

Manajemen Pembinaan Seni Tari Tradisional

Zippin Di Kabupaten Demak

Oleh:

Suemy *)

Abstraksi

Penelitian ini tentang perkembangan seni manajemen tari tradisional Zippin di Demak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menilai pengembangan manajemen dalam hal fungsi, perencanaan pengorganisasian, mobilisasi dan pengawasan Zippin tari tradisional di Demak.

Penelitian ini adalah naturalistik kualitatif. Sumber data berasal dari informan kunci dengan menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis data snowball menggunakan pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan kegiatan tari tradisional Zippin belum optimal. (2) Manajemen organisasi tari tradisional Zippin belum dikelola dengan baik. (3) Penggerakan kegiatan seni kuda lumping tidak optimal. (4) Upaya pengawasan dalam pengelolaan tari tradisional Zippin belum optimal.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manajemen pembinaan menjadi penting untuk diterapkan melalui tata cara yang dapat diterima

masyarakat dengan pemberdayaan dan pendampingan yang efektif. Manajemen merupakan sebuah ilmu yang mengatur atau mengelola segala aspek yang ada didalam sebuah organisasi. Adanya manajemen maka organisasi akan mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan.

Budaya merupakan hal yang berkaitan dengan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok orang dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang bervariasi, antara lain sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagai budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia. Budaya menggambarkan suatu pola hidup secara menyeluruh, karena budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya yang menentukan perilaku komunikatif.

Kesenian di Kabupaten Demak yang termasuk seni tradisional yang mulai tergeser adalah seni tari Zippin. Kesenian ini perlu dikuatkan kembali karena banyak hal penting yang berguna bagi masyarakat terutama tentang muatan pendidikan. Contoh : Ansambel karena didalamnya terdapat kerjasama, lagu dan rebana memiliki nilai budaya yang mendidik masyarakat karena kesenian tersebut mempunyai nilai sosial, kerjasama, dan disiplin .

Manajemen pembinaan menjadi penting untuk diterapkan melalui tata cara yang dapat diterima masyarakat dengan memberdayaan dan pendampingan yang efektif. Manajemen merupakan sebuah ilmu yang mengatur atau mengelola segala aspek yang ada didalam sebuah

organisasi. Adanya manajemen maka organisasi akan mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penyususnan sertapengawasan. Seluruh program yang akan di munculkan nantinya akan selalu terpantau dengan adanya ilmu manajemen, dan kedepan organisasi akan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Manajemen pembinaan akan membantu orang untuk mengenal hambatan - hambatan, baik hambatan yang ada di dalam ataupun yang ada di luar organisasi. Manajemen pembinaan akan bisa melihat segi positif dan segi negatif serta menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. Pembinaan menguatkan motivasi sebuah organisasi, mendorong serta mengambil langkah dan melaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pembinaan juga membantu mengembangkan dan mendapatkan kecakapan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan.

B. PEMBAHASAN

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.
2. Bagaimana Pengorganisasian Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.
3. Bagaimana Penggerakan Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.
4. Bagaimana Pengawasan Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang manajemen pembinaan seni kuda lumping adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana Perencanaan Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.
2. Mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana Pengorganisasian Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.
3. Mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana Penggerakan Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.
4. Mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana Pengawasan Pembinaan seni tari tradisional Zippin di Kabupaten Demak.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pengembangan ilmu dalam rangka penerapan managemen dalam suatu lembaga non formal.
2. Manfaat Praktis
Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan untuk instansi terkait khususnya bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak.

LANDASAN TEORI

Manajemen dan Fungsi Manajemen

Definisi manajemen dapat dilihat dari beberapa sumber yang terkenal, antara lain pengertian manajemen menurut Husaini Usman (2011) manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan .

Menurut Handoko (2003) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut : (a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (b) Merumuskan keadaan saat ini, (c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Salah satu maksud dibuat perencanaan adalah melihat program-program yang dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan tujuan di waktu yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Pengorganisasian

Nanang Fatah (2004: 71) menyebutkan bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga pengorganisasian pada intinya merupakan proses pembagian kerja kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

3. Penggerakan

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran

Penggerakan pembinaan seni budaya lokal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberi

pengarahan yang bertujuan : (a) Menambah wawasan mengenai seni budaya lokal, (b) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya seni budaya lokal, (c) Pelaksanaan seni budaya lokal, (d) Sebagai upaya peningkatan kegiatan terhadap seni budaya lokal.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* (Schermerhorn, 2002).

Pembinaan Seni Budaya Lokal

Pembinaan merupakan kegiatan yang dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan praktek di bidang pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, kesehatan, seni dan lain sebagainya. Pembinaan akan menekankan pada pengembangan manusia dari segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan seni budaya lokal harus sesuai dengan norma - norma yang berlaku di masyarakat dan harus bisa memberikan kemampuan pada masyarakat akan nilai - nilai yang bisa membawa pembaharuan pada pembangunan masyarakat dan bangsa.

Seni Tari Tradisional Zippin

Zippin Pesisiran merupakan kesenian khas Kabupaten Demak. Kesenian Zippin Pesisiran ini mempunyai kekhususan jumlah penari karena ditarikan secara massal, yaitu sepuluh penari laki-laki dan sepuluh penari perempuan. Kesenian ini diiringi musik

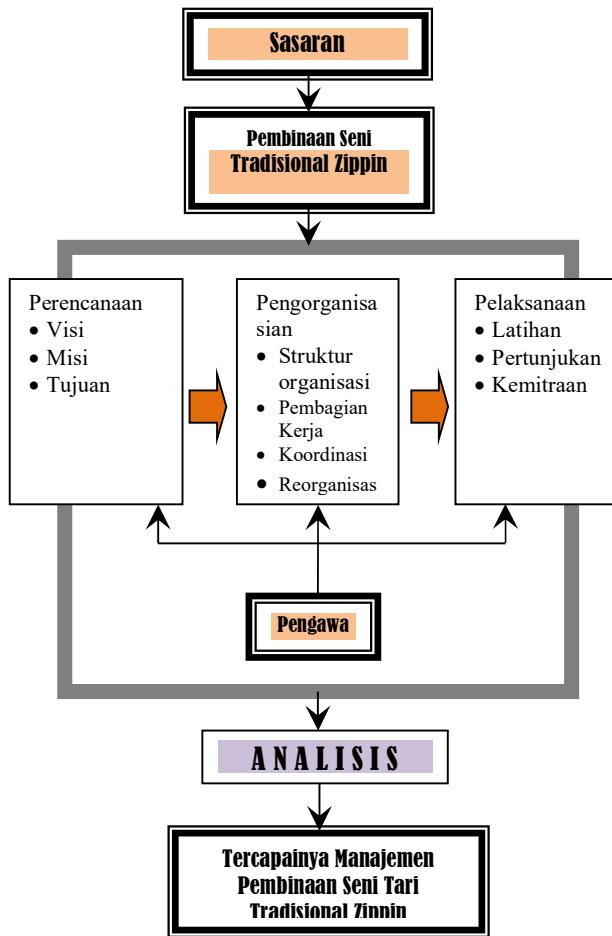
rebana. Kesenian ini dipentaskan di acara-acara resmi maupun tidak resmi.

Tari tradisional Zippin terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Bagian pembukaan, sepuluh orang penari putra dan sepuluh orang penari putri memasuki arena pementasan dengan posisi berjajar, setelah itu melakukan tarian pembuka, yaitu gerak Salam dan gerak Gedruk, (2) Bagian inti, para penari melakukan tarian berpasangan, gerak yang dilakukan adalah gerak jingkat, mbesut, takbir, tengos kanan kiri, loncat, melambai, cungkil, mendayung, serta malambai dan ngepyar, (3) Bagian penutup, para penari melakukan gerak amit-amit, gerak bebas, dan gerak pamit lalu keluar arena pementasan. Pertunjukan ini diiringi lagu-lagu kasidahan dan lagu-lagu yang bersifat pembangunan. Alat musiknya terdiri dari: terbang, tamborin, tower terbang, simbal, tower jidur, dan pemukul jidur serta ditambahi dengan alat musik elektrik, seperti keyboard, gitar listrik, sehingga musiknya terdengar lebih menarik. Penari dan pemain musik tampil dengan busana: celana panjang, baju lengan panjang, kain, sarung, peci, kerudung, tata rias yang digunakan adalah rias korektif. Tempat pentas adalah di lapangan atau halaman.

Kerangka Berpikir

Sebab masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan seni tari zippin di Kabupaten Demak bersifat komplek maka diperlukan manajemen yang baik agar semua komponen dapat saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar
Kerangka Berpikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data. Pendekatan penelitian tentang manajemen pembinaan seni tari tradisional zippin Kabupaten Demak merupakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif naturalistik adalah pendekatan

yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil data dilapangan secara langsung, yaitu berinteraksi dengan responden atau informan yang terlibat langsung, dan berusaha memahami apa yang terjadi dari sudut pandang mereka yang mengalami atau sebagai suatu peristiwa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak dan latar penelitian yang diteliti adalah seni tari tradisional zippin Kabupaten Demak.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data primer bersumber dari keterangan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen.

Pendekatan yang dilakukan dalam menggali sumber data dengan pendekatan *purposive sampling* dan *snow ball sampling* (Sugiyono, 2011). Peneliti menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, dan tokoh budaya Kabupaten Demak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. (Prastowo, 2011)

b) Metode Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengambil data primer yang sesuai dengan fokus penelitian kepada responden. (Sugiyono, 2007)

c) Metode Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif ini, yaitu: (1) bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai, (2) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, (3) banyak yang dapat ditimbang pengetahuan dari bahan, (4) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian (5) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian data (display data)

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menampilkan data-data

tersebut agar lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula misalnya gambar, grafik, chart network, diagram, matrik, dan sebagainya

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Hasil dari data-data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan universal manusia. Kesenian yang demikian ini merupakan hasil dari proses inovasi para senimannya. Namun di sisi lain, ada juga beberapa genre seni yang merupakan peminjaman atau adopsi dari kesenian luar, atau unsur-unsur kesenian tersebut diambil dari kebudayaan luar. Kesenian yang sedemikian ini dapat dikatakan sebagai hasil dari proses akulturasi (Koentjaraningrat, 1990).

Berdasarkan keterangan tersebut tari *Zippin pesisiran* Kabupaten Demak merupakan hasil dari proses akulturasi budaya yang merupakan perpaduan budaya dari arab (Hadramaut) dan budaya jawa khususnya masyarakat jawa yang beragama islam.

Perencanaan pembinaan seni tradisional zippin harus memiliki tujuan dan strategi yang jelas karena merupakan salah satu cara untuk mengembalikan karakter bangsa dengan kecintaan terhadap budaya lokal, sehingga kearifan lokal sebagai pondasi ciri kedaerahan ini tetap berjalan dan beriringan sesuai dengan

perkembangan dan tuntutan jaman. Pengertian kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal yang mengandung sikap, pandangan, dan kemampuan suatu masyarakat di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembinaan seni tradisional zippin tidak hanya kerja sama dan hubungan antar manusia, namun organisasi harus melibatkan semua sumber daya manusia yaitu manusia yang menggerakkan organisasi dan sumber non manusia yang meliputi fasilitas (gedung atau perlengkapan), alat-alat, biaya serta lingkungan fisik yang potensial. Kegiatan seni tradisional zippin ketika diorganisasikan dengan baik diharapkan dapat mampu mengembangkan potensi, kemampuan dan kreativitas para kelompok tari zippin di Kabupaten Demak.

Penggerakan kegiatan seni tradisional zippin adalah inti kegiatan dalam pembinaan seni tradisional zippin di Kabupaten Demak. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembinaan. Pelaksanaan dalam kegiatan seni tradisional zippin akan melibatkan semua komponen, antara lain: tujuan, penari, pembina, metode, situasi dan evaluasi, kegiatan pelaksanaan seni zippin akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai

Pada umumnya fungsi pengawasan kegiatan pembinaan seni zippin dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut seperti Pimpinan/ Ketua grup seni tari zippin, Masyarakat pemerhati

perkembangan seni zippin, Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, serta pihak swasta yang memberikan sponsor kegiatan seni zippin. Fungsi pengawasan pembinaan seni tari tradisional zippin di Kabupaten Demak mengalami hambatan dikarenakan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran yang terbatas, namun pengawasan ini dilakukan melalui evalusai yang dilakukan satu tahun sekali, dan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk membuat kegiatan pada tahun berikutnya.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Perencanaan kegiatan seni zippin untuk visi misi kegiatan belum dilakukan pemerintah secara optimaol. (2) Pengorganisasian dalam manajemen seni tari tradisional zippin Kabupaten Demak secara khusus belum terbentuk sehingga belum ada pembagian kerja untuk melakukan pembinaan secara khusus. (3) Penggerakan pembinaan kegiatan seni tari tradisional zippin Kabupaten Demak belum berjalan secara optimal. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya sinergi tujuan antara pemerintah dan para pekerja 4) Pengawasan dalam manajemen seni tari tradisional zippin sudah dilakukan, namun belum ada upaya yang sungguh-sungguh untuk menjalankan hasil evaluasi.

Saran

(1) Perencanaan kegiatan Seni zippin yang dibuat oleh pemerintah sebaiknya melibatkan pengurus kelompok tari zippin sehingga dalam pelaksanaan rencana

menjadi tanggung jawab bersama. (2) Pengorganisasian dalam pembinaan seni tari tradisional zippin dibuatkan struktur organisasi sehingga mempunyai kejelasan akan tugas yang akan dijalankannya. (3) Penggerakan dalam pembinaan seni zippin merupakan suatu rangkaian yang utuh antara pelaku seni dan tempat berekspresi (4) Pengawasan dalam pembinaan dilakukan bukan hanya oleh pengurus kelompok tari zippin, namun juga pemerintah, sehingga pemerintah mengetahui kondisi riil pelaksanaan kegiatan seni zippin.

***) Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sultan Fatah Demak**

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T, H, 2003, Manajemen, Yogyakarta: BPFE- UGM
- Moleong, L, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangunhardjana, A, 1986, Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta: Kanisius
- Nanang Fatah, 2004, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A, 2011, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahman, M, 2011, Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan, Semarang: UNNES Press
- Stoner, J.A.F. & Freeman, R.E, 2000, Management, New Jersey: Prentise-Hall International Edition
- Sukiswa, Iwa, 1986, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan, Bandung: Tarsito
- Sudjana, 2004, Pendidikan Non Formal, Bandung: Falah Production
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, Bandung: CV. Alfa Betta
- Terry, G.R, 2006, Prinsip Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini, 2011, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara